

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KEBERHASILAN STUDI SANTRI MADRASAH ALIYAH
SYAHBUDDIN MUSTHAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah Pada STAIN
Padangsidimpuan*

OLEH

JUMI ADE POHAN
NIM. 07.310 0013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN
PADANGSIDIMPUAN**

2012

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KEBERHASILAN STUDI SANTRI MADRASAH ALIYAH
SYAHBUDDIN MUSTHAFA NAULI
KECAMATAN HULU SIHAPAS**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
Islam (S.Pd.I) Dalam Ilmu Tarbiyah Pada STAIN
Padangsidimpuan*

OLEH

JUMI ADE POHAN
NIM. 07.310 0013



PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

**PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KEBERHASILAN STUDI SANTRI MADRASAH ALIYAH SYAHBUDDIN
MUSTHAFANA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS**




SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu
Tarbiyah Pada STAIN Padangsidimpuan*

OLEH
JUMI ADE POHAN
NIM: 07. 310 0013

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I


Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Pembimbing II


ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2012**

Hal : Skripsi a.n
Jumi Ade Pohan
Lamp : 5 (lima) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2012
Kepada Yth
Bapak Ketua Sekolah Tinggi
Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di -

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n **Jumi Ade Pohan** yang berjudul ” **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEBERHASILAN STUDI SANTRI MADRASAH ALIYAH SYAHBUDDIN MUSTHAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS**”

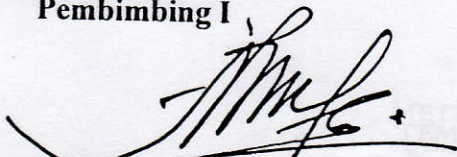
Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan saudara dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan Skripsinya dalam sidang Munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Drs. AGUS SALIM LUBIS, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Pembimbing II



ERNA IKAWATI, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **JUMI ADE POHAN**
NIM : 07 310 0013
Jurusan/ Program studi : Tarbiyah/ PAI-1
Judul Skripsi : **PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEBERHASILAN STUDI SANTRI MADRASAH ALIYAH SYAHBUDDIN MUSTHAFANA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Mei 2012

Saya yang menyatakan



JUMI ADE POHAN
NIM. 07. 310 0013



**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : JUMI ADE POHAN
NIM : 07 310 0013
Judul : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP
KEBERHASILAN BELAJAR SANTRI MADRASAH ALIYAH
SAHBUDDIN MUSTAFA NAULI KECAMATAN HULU
SIHAPAS

Ketua,



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002

Sekretaris,




Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001

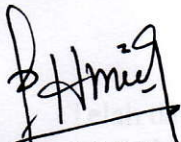
Anggota



Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002



Drs. Dame Siregar, M.A
NIP. 19630907 199103 1 001



Zulharimi, M.Ag. M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



Drs. Kamaludin, M.Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 16 Mei 2013
Pukul : 03.00 Wib s.d 14.30 Wib
Hasil/Nilai : 62,5 (C)
IPK : 3,16
Predikat : Cukup/ Baik/ Amat Baik/ Cumlaude*)

*) Coret yang tidak sesuai

KATA PENGANTAR



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Alamat: Jl. H. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Telp. 0634 - 22080 Padangsidimpuan

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TERHADAP KEBERHASILAN BELAJAR SANTRI
MADARASAH ALIYAH SYAHBUDDIN MUSTAFA
NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS**

Ditulis Oleh : JUMI ADE POHAN

NIM : 07 310 0013

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 16 Mei 2012



Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TERHADAP KEBERHASILAN STUDI SANTRI MADRASAH ALIYAH SYAHBUDDIN MUSTHAFA NAULI KECAMATAN HULU SIHAPAS

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri madrasah aliyah syahbuddin musthafa nauli kecamatan hulu sihapas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri madrasah aliyah syahbuddin musthafa nauli kecamatan hulu sihapas.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian adalah Madrasah Aliyah Syahbuddi Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas. Populasi penelitian ini adalah Seluruh santri dan santriah madrasah aliyah Syahbuddi Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 171 santri dan santriah. Sampel ditetapkan sebanyak 25 orang yaitu 15 % dari populasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara dan observasi.

Setelah data terkumpul maka dilakukan teknik analisis data untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data yang digunakan adalah rumus korelasi product momen dan regresi linier. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori cukup yakni dengan persentase 59,69%, yang berada pada interval 41%-60%. Keberhasilan studi santri berada pada kategori cukup dengan persentase 58,69% yang berada pada interval 41%-60%. Ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri madrasah aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,290 dan perhitungan regresi linier sederhana ditemukan nilai sebesar $Y = 12,81$. Pengaruh yang ditemukan adalah sebesar 57%, sedangkan sisanya ditentukan oleh variabel yang lainnya.

KATA PENGANTAR



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah untuk mengajak ummatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

Untuk mengakhiri studi di STAIN Padangsidimpuan, maka menyusun Skripsi merupakan salah-satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Penelitian ini berjudul **Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Keberhasilan Studi Santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.**

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, utamanya dari pembimbing sejak awal penyusunan hingga selesai. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Agus Salim Lubis M.Ag selaku pembimbing 1 dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah banyak memberi arahan dalam menyusun skripsi ini.
2. Guru-Guru Madrasah Aliyah Syahbuddi Musthafa Nauli terutama guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang telah banyak memberi informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler di pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
3. Kepala sekolah Syahbuddin Nusthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas yang telah memberi izin kepada penulis dalam penelitian di pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli.

4. Kepada perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan serta tatausaha STAIN Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
5. Bapak ketua STAIN Padangsidimpuan, pembantu ketua-ketua jurusan tarbiyah, bapak dan ibu dosen dan seluruh civitas akademika STAIN Padangsidimpuan.
6. Ayah dan Ibu yang telah bersusah payah untuk mendidik serta memenuhi segala keperluan sekolah sampai sekarang ini yang tidak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya, serta seluruh keluarga yang selalu memberi dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Kerabat handai tolan yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam skripsi ini yang telah memberi dukungan moril maupun materil kepada penulis selama masa perkuliahan dan khususnya dalam penulisan skripsi ini. Bapak dan ibu dosen yang membantu penulis selama dalam perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa sekalipun skripsi ini telah selesai penyusunan namun masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kepada para pembaca diharapkan kritik sehat yang sifatnya membangun agar dapat lebih baik untuk selanjutnya.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidimpuan, Mei 2012

Penulis



JUMI ADE POHAN
NIM. 07 310 0013

1. Ruang lingkup Kegiatan Farmakologi	16
2. Keterampilan Belajar	21
3. Definisi Keterampilan Belajar	21
4. Mekanisme Mekanisme Keterampilan Belajar	28
5. Karangka Berpikir	32
6. Hipotesis	34
METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II Kajian Teori	
A. Kerangka Teoritis	10
1. Ekstrakurikuler	10
a. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	10
b. Ruanglingkup Kegiatan Ekstrakurikuler	16
2. Keberhasilan Belajar	21
a. Pengertian Keberhasilan Belajar	21
b. Macam-Macam Keberhasilan Belajar	28
B. Kerangka Berpikir	32
C. Hipotesis	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	35
B. Metode Penelitian	35
C. Defenisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel	38
E. Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	46
1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli.....	46
2. Keadaan Keberhasilan Siswa Madrasah Aliyah Musthafa Nauli...	52
B. Pengujian Hipotesis	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	61
B. Saran-saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	vii
PEDOMAN TRANSLITERANSI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Batasan Istilah	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian dan Dasar Hukum Zakat Fitrah	9
2. Muzaki dan Mustahik Zakat Fitrah	10
3. Pandangan Ulama Fiqh tentang Mustahik Zakat Fitrah	14
4. Urgensi Zakat Fitrah	30
B. Kajian Terdahulu	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan pendekatan Penelitian	44
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	45
E. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	

A. Deskripsi Data	
1. Pelaksanaan Pembagian Zakat Fitrah di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	
2. Faktor yang Menyebabkan Terjadinya Pembagian Zakat Fitrah Secara Tidak Merata Kepada Mustahik	
3. Proses Pelaksanaan Zakat Fitrah di Desa Bahal Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara	
B. Analisis Data	

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	
B. Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
A. Pendahuluan	1
B. Q.S. Al-Maidah: 90	1
C. Makna Mufradat	2
D. Tafsiran Ayat	2
E. Munasabah	4
F. Asbabun Nuzul	4
G. Analisa	5
H. Kesimpulan	6
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan proses belajar yang berlangsung di ruangan pada hakikatnya pembelajarannya terbatas. Karenanya Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthofa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah.¹ Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler juga dimaksudkan untuk mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.²

Sebagaimana diketahui bahwa pendidikan merupakan proses yang amat penting di dalam kehidupan. Pemahaman terhadap hakikatnya memerlukan pemahaman terhadap segala dimensinya, para ahli pendidikan berpendapat bahwa sekolah merupakan satu-satunya pusat pendidikan. Karena sekolah merupakan lembaga yang diperintahkan secara khusus bagi pendidikan.

¹Wahyu Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 215.

²*Ibid.*,

Pada kenyataannya terdapat pula pusat pendidikan seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sekolah maupun mesjid yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung.³

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang diterapkan di pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli, santri diharuskan terlibat aktif. Hal ini adalah salah satu yang membantu pelaksanaan pembelajaran di sekolah Islam secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli merupakan upaya yang sudah dirancang berdasarkan teori-teori pembelajaran. Hal ini diharapkan tidak merupakan kegiatan coba-coba, hasilnya juga harus dapat diperoleh semaksimal mungkin.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan kearah pengetahuan yang lebih maju.

Ektrakurikuler adalah wadah pembentuk karakter siswa dalam lingkungan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler ini harus dapat diarahkan kepada tujuan. Pada kegiatan ini terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Kedudukan siswa dalam

³Hery Noer Aly dan Munzai, *Watak Pendidikan Islam (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000)*, hlm. 19.

pembelajaran adalah sebagai subjek dan sekaligus sebagai objek. Inti dari kegiatan ini adalah untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Setiap pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar apakah hasil belajar diperoleh siswa tampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, efektif dan psikomotorik secara terpadu atau masih pada taraf tingkat kognitif saja. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat pada terjadinya peningkatan baik pada segi kognitif, efektif dan psikomotorik.

Keberhasilan belajar siswa juga dapat dilihat dari indikasi pada sejumlah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar, seperti kemampuan dalam mempraktekkan berbagai teori dan konsep yang dimilikinya, dan semakin baik serta mulia akhlak dan keperibadiannya.⁴

Keberhasilan ada dalam dua kategori yaitu: keberhasilan akademik dan keberhasilan sosial. Yang menjadi kategori keberhasilan siswa disini adalah keberhasilan sosial. Siswa dapat diukur keberhasilannya dengan penerimaan sosial dan peran pimpinan.

Sesuai dengan hasil studi pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler memperoleh prestasi belajar yang relatif baik. Bersamaan dengan itu siswa yang kurang giat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler prestasinya cenderung biasa-biasa saja. Sehubungan dengan ini saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul. **“Pengaruh**

⁴Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 312.

Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Keberhasilan Studi Santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas”.

B. Identifikasi Masalah

Keberhasilan belajar adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Keberhasilan yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil evaluasi dan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

Keberhasilan seseorang bisa rendah dan bisa juga tinggi. Keberhasilan seseorang juga tidak tetap, kadang naik kadang turun tergantung cara ia menyikapi proses belajar tersebut dan sebisa mungkin menggunakan waktunya dalam belajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri siswa itu sendiri yang disebut dengan faktor individual, yang dimaksud dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial, sedangkan yang dimaksud faktor sosial antara lain: faktor guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Syahbuddin Musthafa Nauli mempergunakan lingkungan dan kesempatan yang tersedia sebagai wahana keberhasilan studi santri, belajar di luar jam pelajaran formal.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas ada dua faktor yang mempengaruhi studi santri. Namun mengingat keterbatasan waktu, biaya dan sumber bacaan maka peneliti membatasi penelitian ini hanya satu faktor saja, yaitu faktor sosial. Adapun yang dimaksud dengan faktor sosial adalah, faktor guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Hal ini karena, pesantren Musthafa Nauli mempergunakan lingkungan dan kesempatan yang tersedia untuk mengadakan ekstrakurikuler salah-satu usaha dalam membantu keberhasilan belajar santri.

D. Rumusan Masalah

Pada bagian latar belakang di atas telah dikemukakan tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri Syahbuddin Musthafa Nauli. Dengan demikian peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli?
2. Bagaimana keadaan keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli?

3. Apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
- b. Untuk mengetahui keadaan keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
- a. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli kecamatan Hulu Sihapas.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka penelitian diharapkan dapat berguna sebagai berikut

- a. Sebagai sumbangan pikiran bagi guru asrama agar tetap dan lebih mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Sebagai bahan bacaan bagi para pembaca untuk memahami hubungan kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri.

- c. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam mencapai gelar sarjana S-1 di fakultas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak atau perbuatan seseorang.⁵
2. Ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan disekolah atau di luar sekolah untuk lebih memperluas kemampuan yang dipelajari dari berbagai mata pelajaran.⁶
3. Keberhasilan belajar adalah suatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan.⁷ Belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat intraksi individu dengan lingkungannya.⁸ Keberhasilan dimaksud disini adalah keberhasilan belajar santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthofa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.
4. Pondok pesantren Musthofa Nauli adalah sala satu lembaga Pendidikan Agama Islam yang terletak di Desa Aek Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

⁶Proyek Pembibitan Calon Tenaga Pendidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal, Departemen Agama RI, *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004), hlm. 29.

⁷Tim Penyusun Departemen Agama R.I., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi tiga .cet 1 (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 391.

⁸ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 28.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembahasan skripsi ini adalah kajian tentang pengaruh kegiatan belajar di luar jam pelajaran formal, terhadap keberhasilan belajar siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman proposal ini dengan jelas, maka penulis mengklasifikasikan kepada lima bab yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu landasan teoretis yang terdiri dari kegiatan ekstrakurikuler yang membahas tentang pengertian ekstrakurikuler dan ruanglingkup kegiatan ekstrakurikuler. Dan keberhasilan belajar membahas tentang pengertian keberhasilan belajar, macam-macam keberhasilan belajar, dan kerangka berpikir serta hipotesis.

Bab ketiga yaitu metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, Defenisi Operasiona Variabel, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat yaitu hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthofa Nauli dan Keadaan Keberhasilan siswa Madrasah Aliyah Syahbuddin

Musthofa Nauli. Pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan waktu.

Bab kelima, yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler berasal dari dua kata yaitu ekstra dan kurikulum. Ekstra yaitu tambahan di luar yang resmi atau bentuk kegiatan di luar yang terikat. Berada di luar program yang ditulis dalam kurikulum, seperti pembinaan siswa.¹ Kemudian, kurikulum adalah bersangkutan dengan kurikulum atau seperangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan.²

Dari pengertian ini dapat disimpulkan, bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan luar sekolah, sebagai ruanglingkup pelajaran yang diberiksan untuk mencapai keberhasilan siswa yang sesuai pada lembaga pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler ini memang tidak dicantumkan dalam kurikulum sekolah, sehingga pelaksanaannya diserahkan sepenuhnya

¹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 291.

²*Ibid.*, hlm. 529.

kepada guru-guru yang mengelolah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler yang sering juga disebut eskul merupakan kegiatan tambahan di suatu lembaga pendidikan, yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Kegiatan eskul ini banyak ragam dan kegiatannya, antara lain paduan suara, paskibra (Pasukan Kibaran Bendera), pramuka (Praja Muda Karana), olah raga, kesenian, panjat tebing, pecinta alam, dan masih banyak kegiatan yang dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan sesuai dengan kondisi dan lingkungan masing-masing.³

Kegiatan ekstrakurikuler yang telah disebutkan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler erat hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruangkelas dan diasanya yang membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah guru bidang studi yang bersangkutan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler juga siswa dapat menyalurkan bakat, minat, dan potensi yang dimilikinya.

Kegiatan ekstrakurikuler kegiatan di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau bagian penting dari kegiatan yang lebih

³Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 111-112.

luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan ini memiliki tiga model pendekatan, yakni model pelengkap, model sejajar, model alternative.

1. Model pelengkap adalah menunjuk kepada kegiatan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan untuk menambah kemampuan peserta didik dalam masalah-masalah tertentu.
2. Model sejajar adalah menunjuk pada penyelenggaraan pendidikan yang berdampingan dan saling menunjang antara yang satu dengan yang lainnya.
3. Model pendekatan alternative adalah model yang memiliki kebebasan yang luas dalam mengembangkan sistem dan program-program pendidikan.⁴

Kegiatan ekstrakurikuler harus mendapat perhatian khusus dari seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan, tidak saja manajemen sekolah ataupun masyarakat lingkungan di mana madrasah dan sekolah umum berbeda, tetapi juga pemerintah dalam hal ini sebagai fasilitator pendidikan. Dalam hal-hal tertentu, terutama berkaitan dengan aspek pendalaman spiritual dan moral siswa.

Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program ekstrakurikuler didasari atas tujuan dari pada kurikulum sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya. untuk mencapai tujuan kurikulum.

⁴Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di luar Sekolah* (Jakarta : Pustaka Al-Kausar, 2005), hlm. 23-24.

Kegiatan ekstrakurikuler harus dikembangkan sedemikian rupa sehingga terjadi proses conseling (bimbingan dan pembinaan) dalam kegiatan-kegiatan yang dikembangkan oleh siswa.⁵

Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang sedang ditekuninya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa berarti melatih diri untuk menemukan jati dirinya yang sesungguhnya dan belajar secara lebih mendalam bagaimana mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkannya dikelas.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler memang dilakukan di luar kurikulum namun tidak sedikit yang berhasil mengembangkan bakat peserta didik, bahkan dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah peserta didik mengembangkan berbagai potensi yang dimilikinya, atau bakat-bakatnya yang terpendam.⁷

⁵Proyek Pembibitan Calon Tenaga Kependidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama R.I., *Basic Kompetensi Guru* (Jakarta: Biro Kepegawaian,2004), hlm. 5.

⁶Direktorat Kelembagaan Agama Islam, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 5.

⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, Loc. Cit.*

Selain mengembangkan bakat dan keterampilan, ekstrakurikuler juga dapat membentuk watak dan keperibadian peserta didik, kerana dalam kegiatan ini biasanya ditanamkan disiplin.⁸

Ekstrakurikuler bertujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa dalam berbagai bidang studi yang diajarkan oleh guru. Diantara sekian banyak bidang studi dapat dipastikan bahwa pelajaran tidak dapat dimantapkan prosesnya di dalam kelas, karena pengetahuan siswa yang cukup rendah, juga faktor waktu yang relatif terbatas. Untuk menanggulangi hal ini diperlukan sekali tambahan untuk memantapkan pengetahuan dalam kegiatan ekstrakurikuler.⁹

Ekstrakurikuler bertujuan untuk memantapkan pengetahuan siswa dalam berbagai bidang yang diajarkan guru. Ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan dan meyumbangkan bakat yang ada dalam dirinya. Bakat yang ada dalam diri siswa belum begitu terlihat sewaktu proses pembelajaran di dalam kelas, melainkan dapat dilihat setelah kegiatan ekstrakurikuler berjalan diluar jam pelajaran. Di saat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler memperdalam dan mengulang ilmu pengetahuan.¹⁰

⁸*Ibid.*,

⁹Sardiman. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 38.

¹⁰*Ibid.*,

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pengertian yang lebih luas pada dasarnya mencakup pada kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran kurikulum untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.¹¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas di luar jam pelajaran sebagai bentuk aplikasi dari materi-materi pelajaran yang diajarkan di kelas.

Ekstrakurikuler dapat dikatakan sebagai sarana bagi siswa untuk meningkatkan dan menyumbangkan bakat yang ada dalam diri siswa, sehingga bakat tersebut dapat dikembangkan dengan sebaik-baiknya.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memantapkan pengetahuan siswa.
- 2) Meningkatkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam upaya pembinaan pribadi.¹²

¹¹Proyek pembinaan Calon Tenaga Pendidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama R.I *Op. Cit.* hlm .4.

¹²*Ibid.*, hlm. 5.

b. Ruang lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minat serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler.¹³

Dalam pembelajaran dilokal para siswa terfokus pada pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru yang bersangkutan, yang sudah ditentukan berdasarkan kurikulum. Dalam pembelajaran tidak semua anak didik dapat menanggapi pelajaran itu, secara baik, melainkan ada beberapa siswa yang kurang mengerti dan memahami pelajaran tersebut.¹⁴

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu wadah yang dapat membimbing dan memahamkan siswa terhadap materi pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler misalnya pesantrenkilat, infak ramadhan, tambahan belajar, peringatan hari-hari besar Islam, dan lomba baca tulis al-qur'an.¹⁵

1) Penggunaan Waktu

Keperluan mengelola waktu khususnya untuk keperluan studi harus dikembangkan, dimahirkan dan diterapkan selama studinya di langkah pertama untuk mengembangkan keterampilan megelola waktu

7.

¹³Depdikbud, *Pengolahan Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Depdikbud,1987), hlm.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 58.

¹⁵Hafni Ladjid. *Pengembangan Kurikulum* (Padang : Quantum Teaching, 2005), hlm. 89.

studi ialah memahami seluk-beluk waktu dari pengertiannya, sifat pada dasarnya, sampai asas pemampaatannya.

Bahkan ada ahli keterampilan studi yang berpendapat bahwa keterampilan mengelola waktu dan menggunakan secara efisien merupakan hal yang terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan seseorang siswa. Hal ini ditegaskan Harry Shaw dalam buku *Cara Belajar Yang Efisien*, Karangan The Liang Gie.

Belajar menggunakan waktu merupakan suatu keterampilan perolehan yang berharga. Keterampilan yang memberikan keuntungan-keuntungan tidak saja dalam studi, melainkan sepanjang hidup. Sesungguhnya kemampuan menggunakan waktu secara efisien dapat merupakan sala-satu prestasi yang terpenting dari seluruh hidup.¹⁶

Secara sederhana apabila dirumuskan pengertian waktu sebagai kesempatan langgeng yang tersedia dalam alam semesta untuk manusia berprestasi. Alam semesta menyediakan waktu secara terus-menerus dan abadi untuk manusia melakukan apa saja dan mencapai suatu prestasi selama hayatnya.

Waktu senantiasa ada tersedia setiap saat bagi siswa yang memerlikannya untuk melakukan studi. Waktu bukan semacam barang

¹⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 167.

konsumsi yang akan habis kalau dipergunakan terus. Oleh karena itu kalau dikalangan siswa terdapat keluhan kehabisan waktu dan kekurangan waktu, hal itu adalah tidak benar.¹⁷

2) Mufrodat (Belajar bahasa arab)

Kegiatan dalam *mufrodat* ini merupakan mata pelajaran bahasa Arab yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab. Tujuan dari mufrodat adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa arab, baik lisan maupun tulisan yang mencakup empat kecakapan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa arab sebagai salah-satu bahasa asing, dan menjadi alat utama belajar. Untuk mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya.¹⁸

3) Muzakarah

Muzakarah adalah untuk mendiskusikan berbagai masalah yang dikemukakan para santri. Cara ini digunakan untuk mengelolah argumentasi para santri dalam menyikapi masalah yang dihadapi.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 168.

¹⁸ Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS)* (t.tp: t.pn, 2007) hlm. 57.

Akan tetapi, dalam prakteknya, materi yang didiskusikan terbatas pada kitab-kitab tertentu yang telah disepakati.¹⁹

Kelebihan muzakarah adalah santri dan santriwati lebih terdorong untuk mempelajari kitab-kitab klasik secara lebih mendalam. Santri terlatih memecahkan masalah-masalah dengan menggunakan kitab-kitab yang tersedia.

Kekurangan, pelaksanaan muzakarah ini waktunya terbatas. Selain memang ada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan. Bahan-bahan yang dijadikan acuan sangat terbatas pada kitab-kitab Islam klasik.²⁰

Kegiatan ekstrakurikuler perlu adanya kerjasama berbagai pihak mengadakan sarana dan manajemen yang handal serta tenaga guru yang kompetitif dan profesional. Kondisi ini dipandang kondusif dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan sekolah-sekolah pesantren.

4) Latihan dan Ulangan

Karena terlatih seringkali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan

¹⁹Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*, Op. Cit, hlm. 47- 48.

²⁰Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 135.

makin mendalam, Sebaliknya tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.²¹

Belajar dengan cara mengulangi bisa dibantu dengan membandingkan bahan pelajaran yang baru saja dipelajari dengan buku yang ditemui, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan tingkat pemahaman. Biasanya penjelasan guru yang belum jelas akan menjadi jelas dengan bantuan buku atau literatur yang berhubungan dengan pokok masalah yang diulangi dalam belajar.²²

5) Pesantrenkilat

Pesantrenkilat yang dimaksud adalah kegiatan yang diselenggarakan pada bulan puasa, yang diisi berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti buka puasa bersama, shalat tarawih bersama, tadarus Al-Qur'an dan diskusi keagamaan.²³

Pesantrenkilat adalah pelajaran atau pelatihan yang diberikan dalam waktu singkat. Pesantrenkilat yang diberikan bagi siswa-siswi berawal dari pentingnya pengembangan pendidikan Agama di sekolah-sekolah.

²¹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 222.

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 63.

²³ Tim penyusun Departemen Agama R.I, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Biro Kepegawaian 2004), hlm. 29.

Ekstrakurikuler keagamaan berupa pesantrenkilat agar siswa mendapatkan pengembangan agama Islam. Pesantrenkilat merupakan kegiatan pendidikan luar sekolah, muncul sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan, penghayatan, dan kemampuan siswa dalam bidang Agama.

Adapun tujuan dari pesantrenkilat adalah:

- a) Memberi pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dalam malam ramadhan.
- b) Meningkatkan ibadah guru dan siswa dan membentuk kepribadian siswa baik secara rohani maupun jasmani.
- c) Memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa tentang ajaran agama.
- d) Meningkatkan syiar Islam.
- e) Mengisi waktu luang dengan lebih memakai dan memperoleh Iman dan taqwa.²⁴

Adapun menurut Mardianto tujuan pesantrenkilat adalah:

- a) Siswa dapat mengetahui yang lebih baik tentang keislaman, pengorganisasian dan kepemudaan.
- b) Siswa memperoleh sikap dan perilaku yang baik.
- c) Siswa bisa memiliki komitmen untuk terus belajar tentang hidup beragama sendiri maupun kelompok setelah kembali dalam lingkungan keluarga.²⁵

2. Keberhasilan Belajar

a. Pengertian Keberhasilan Belajar

Sebelum membahas tentang pengertian keberhasilan belajar maka terlebih dahulu dibahas apa itu belajar. Belajar adalah suatu proses yang

²⁴*Ibid.*, hlm.29-30.

²⁵Mardianto, *Pesantrenkilat* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 69-70.

dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁶

Dalam perspektif Islam belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim dan muslimat dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat ilmu pengetahuan meningkat.²⁷

Firman Allah dalam Al-Qur'an Q.S Al-Mujadalah

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁸

Menurut persepektif Islam belajar bukan hanya sekedar upaya perubahan perilaku, akan tetapi untuk sampai kepada hakikat, memperkuat akhlak, artinya mencari atau mencapai ilmu yang sebenarnya dan akhlak yang sempurna.²⁹ Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal, oleh sebab itu Islam amat menekankan masalah belajar.

²⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 8.

²⁷*Ibid.*, hlm. 55.

²⁸Tim Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Sari Agung, 1998) hlm. 1106.

²⁹Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 58.

Belajar adalah napas kehidupan bagi siswa, dengan demikian setiap pekerjaan pasti ada hasilnya. Tidak ada suatu pekerjaan yang telah dilakukan tidak membawa hasil. Ada dua akibat yang dihasilkan dari setiap pekerjaan yang telah dilakukan, yaitu berhasil dan gagal. Keberhasilan terjadi karena suatu pekerjaan yang dilakukan itu sesuai dengan harapan. Sementara kegagalan terjadi karena suatu pekerjaan yang dilakukan itu tidak sesuai dengan harapan.³⁰

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang memperoleh dukungan dari fungsi ranah psikomotorik, fungsi psikomotorik dalam hal ini mendengar, melihat, mengucapkan. Seseorang siswa atau individu yang telah melalui proses belajar akan tampak dari perubahan perilaku sebagai hasil belajarnya.³¹

Menurut Imam Al-Ghazali Akhlak adalah manifestasi dari keberhasilan belajar.

فالخلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصور الافعال يسهو له ويسمى
من غير حاجة الى فكر وروعيه

Artinya: Akhlak adalah sipat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³²

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 56.

³¹Tohirin, *Op. Cit.*, hlm. 61.

³²Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, Jilid III* (Beirut : Dar Al- Fikr, t.t), hlm. 56.

Perubahan perilaku adalah akhlak yang sempurna, akhlak yang sempurna mesti dilandasi oleh ajaran Islam, dengan demikian perubahan perilaku sebagai hasil belajar yang tercermin dari perilaku sehari-hari.³³

Belajar diperlukan tujuan, belajar tanpa tujuan berarti tidak ada yang dicari. Belajar itu mencari sesuatu dari bahan bacaan yang dibaca atau dipelajari. Oleh karena itu, menetapkan tujuan sebelum belajar adalah penting. Tujuan dapat memberikan arah yang jelas dalam belajar.³⁴

Keberhasilan belajar menurut W.S. Winkel adalah kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar. Kemampuan itu diperoleh karena pada mulanya kemampuan itu belum ada, terjadi proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu yang terjadi dalam sikap dan perilaku menandakan telah adanya hasil belajar.³⁵

Berdasarkan uraian di atas maka hasil belajar yang tertinggi ditentukan oleh keaktifan siswa. Apabila siswa melakukan belajar dengan baik maka hasil yang lebih tinggi dapat tercapai. Hasil belajar akan lebih jelas terlihat dalam raport atau ijazah pada setiap semester, yang dapat menentukan nilai seseorang siswa naik kelas atau lulus, tinggal kelas atau tidak lulus.

Sehubungan dengan uraian di atas pencapaian tujuan belajar dapat dilihat dalam hasil belajar yang meliputi tiga aspek antara lain:

³³Tohirin, *Loc. Cit.*

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Op., Cit.* hlm. 28.

³⁵W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 1991), hlm. 50.

- 1) Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau pakta (Kognitif).
- 2) Hal ihwal personal, keperibadian atau sifat (Efektif).
- 3) Hal ihwal kelakuan keterampilan atau penampilan (Psikomotorik).³⁶

Dari ketiga komponen tersebut di atas yang saling berinteraksi untuk memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap objek sikap. Jadi terdapat pengorganisasian secara internal diantara ketiga komponen dalam memberi keberhasilan terhadap sesuatu.

Belajar adalah prinsipnya sebagai berikut :

- 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan (dalam arti behavioral changes, actual maupun potensial)
- 2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru.
- 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha atau dorongan sengaja.³⁷

Dalam ketiga prinsip ini dapat dipahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di pesantren dalam artian belajar di luar jam pelajaran formal, membawa perubahan untuk lebih paham dan mengerti dalam pembelajaran. Dengan mengadakan ekstrakurikuler terbentuk kecakapan baru. Perubahan ini terjadi karena usaha yang dilakukan pihak pesantren dan guru asrama untuk tetap aktif dalam menjalankan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

³⁶Sardiman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm.29.

³⁷Nurgaya Pasa, *Pengaruh Pola Kepemimpinan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak* (IAIN: Sumatra Utara, 1993), hlm. 60.

Belajar merupakan usaha untuk membuat seseorang dewasa, baik dewasa dalam berbuat maupun dewasa dalam berpikir. Melalui belajar seseorang dapat memperoleh hasil terhadap apa yang dipelajarinya sedangkan hasil diperoleh siswa dalam belajar antarlain dari aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Siswa mudah mengerti dengan pelajaran yang diajarkan gurunya melalui cara mempraktekkan materi yang membutuhkan keterampilan seperti pelaksanaan ibadah, tatacara pelaksanaan shalat berjama'ah, membaca Qur'an, dan lain-lain.

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Dalam belajar tidak bisa melepaskan diri dari beberapa hal yang dapat mengantarkan keberhasilan dalam belajar. Banyak orang belajar dengan susah payah, tetapi tidak berhasil, hanya kegagalan demi kegagalan yang ditemui. Penyebabnya tidak lain karna belajar tidak teratur, tidak disiplin, mengabaikan waktu dalam belajar dan tidak tahu cara berkonsentrasi dalam belajar.³⁸

Senada dengan prinsip yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa Paja Rianto mendefinisikan hasil belajar ialah “kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang setelah ia mengikuti suatu pelajaran”.³⁹ Jadi hasil belajar adalah kecakapan atau kemampuan yang telah dimiliki siswa dalam semua mata pelajaran. Adapun menurut

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit.*, hlm. 15.

³⁹Pajarianto, *Hakekat Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.15.

Poerwadarminta hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan .⁴⁰

Dari beberapa pengertian yang dikemukakan tersebut penulis menyimpulkan bahwa keberhasilan adalah suatu yang dicapai dari hasil belajar. Belajar adalah perubahan, belajar menurut pengertian luas dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Belajar menurut pengertian sempitnya adalah sebagai usaha pengusahaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagai menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya. Dengan demikian diambil kesimpulan dalam uraian di atas bahwa belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Baik berubah dengan menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga terbentuk kecakapan keberhasilan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak dan penyesuaian diri.

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁴¹ Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung kepada proses belajar yang dialami santri baik ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau sendiri.

⁴⁰W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), hlm. 43.

⁴¹Syaiful Akhyar Lubis, *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Taraf Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar* (Medan: Balai Pustaka, 1995), hlm. 63.

Lebih Luas Chalijah Hasan mendefinisikan belajar adalah “satu aktivitas mental yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan, perubahan itu bersifat relative constant dan berbekas.⁴² Dari beberapa defenisi ini terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Penulis memahami bahwa istilah perubahan yang digunakan para ahli berarti menguasai, sehingga dapat dikemukakan bahwa pengertian belajar adalah usaha untuk menguasai sesuatu yang baru dengan menggunakan prasyarat, keterampilan sarana, kondisi diri dan lingkungan. Jadi pengertian hasil belajar dapat dirumuskan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar.

Seseorang dikatakan telah mencapai keberhasilan belajar bila mencapai aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik lewat angka atau nilai yang diperoleh seseorang siswa ketika selesai proses belajar.

b. Macam-macam keberhasilan belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena belajar merupakan peristiwa yang terikat dan terarah atau terlaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴²Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1994), hlm. 101.

Nana Sudjana mengatakan ada dua kriteria bersifat umum dijadikan sebagai patokan untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kriteria ditinjau dari segi proses
Berdasarkan kriteria yang ditinjau dari segi proses ditekankan bahwa pembelajaran sebagai suatu proses yang sadar tujuan haruslah merupakan intraksi dinamis memungkinkan siswa sebagai subjek belajar dapat mengembangkan potensinya melalui proses belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- 2) Kriteria ditinjau dari segi keberhasilan
Apabila ditinjau dari keberhasilan pembelajaran ditekankan pada tingkat penguasaan materi dan pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa baik dalam bidang kognitif, efektif, dan psikomotorik.⁴³
- 3) Keberhasilan belajar ranah kognitif
Ranah kognitif terdiri atas enam bagian sebagai berikut:
 - a) Ingatan
Mengacu kepada kemampuan mengeal atau mengingat materi yang sudah dipelajari dari yang sederhana sampai pada teori-teori yang sukar yang penting adalah kemampuan mengingat keterangan yang benar.
 - b) Pemahaman
Mengaju kepada kemampuan memahami maka materi aspek ini satu tingkat di atas pengetahuan dan merupakan tingkat berpikir yang rendah.
 - c) Penerapan
Mengaju kepada kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan, prinsip, penerapan merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada pemahaman.
 - d) Analisis
Mengaju kepada kemampuan mengurai materi ke dalam komponen-komponen dan faktor-faktor penyebabnya dan mampu memahi hubungan diantara bagian yang satu

⁴³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 34.

dengan yang lainnya sehingga struktur dan aturannya dapat lebih dimengerti. Analisis merupakan tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada aspek pemahaman atau penerapan.

- e) Sintesis
Mengaju kepada kemampuan memadukan konsep atau komponen-komponen sehingga membantu suatu pola struktur atau bentuk baru. Aspek ini memerlukan tingkah laku yang kreatif, sintesis merupakan kemampuan tingkat berpikir yang lebih tinggi dari pada kemampuan sebelumnya.
 - f) Evaluasi
Mengaju kepada kemampuan memberikan pertimbangan terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu. Evaluasi merupakan tingkat kemampuan yang tinggi.⁴⁴
- 4) Keberhasilan belajar ranah efektif
Ranah efektif terbagi dalam lima kategori sebagai berikut:
- a) Mengacu pada kesukarelaan dan kemampuan memperhatikan dan memberikan respons terhadap stimulasi yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain efektif.
 - b) Pemberian respons satu tingkat di atas penerimaan. Dalam hal ini siswa menjadi tersangkut secara aktif, menjadi peserta dan aktif.
 - c) Penilaian
Mengacu pada nilai atau pentingnya kita memperhatikan diri dari objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan dapat diklasifikasikan menjadi "sikap"
 - d) Pengorganisasian
Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik-konflik internal dan membentuk suatu system nilai internal. Mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu falsafat hidup.
 - e) Kerakteristik
Mengacu kepada karakter dan gaya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang dengan teratur sehingga tingkah

⁴⁴Moh. User Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.

laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini bisa ada hubungannya dengan ketentuan perilaku, sosial dan emosi siswa.⁴⁵

5) Keberhasilan belajar ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik terbagi dalam lima kategori sebagai berikut :

- a) Peniruan
- b) Terjadi ketika siswa mengamati suatu gerakan, mulai member respons serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan kontrol osemtot-otot syaraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.
- c) Manipulasi
Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahannya penampilan. Gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan menurut gerakan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.
- d) Ketetapan
Memerlukan kecermatan, proposisi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan, respons-respons lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.
- e) Artikulasi
Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal diantara gerakan-gerakan yang berbeda.
- f) Pengalamiahan
Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis.⁴⁶

Dengan demikian hasil belajar ranah kognitif berorientasi kepada kemampuan berpikir, mencakup kemampuan yang lebih sederhana sampai dengan kemampuan untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar ranah efektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem, nilai dan sikap

⁴⁵*Ibid*, hlm. 35-36.

⁴⁶*Ibid.*, hlm. 36-37.

hati yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Adapun keberhasilan belajar ranah psikomotorik berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot.

Ekstrakurikuler berupaya untuk meningkatkan psikomotorik siswa dengan baik. Dalam hal ini sangat diperlukan antara penguasaan konsep dan penerapan ilmu pengetahuan itu sangat diperlukan, guna meningkatkan kemampuan keterampilan siswa maka kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dilaksanakan.

B. Kerangka Berpikir

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler, yang pertama merupakan kegiatan pokok pendidikan. Di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa.

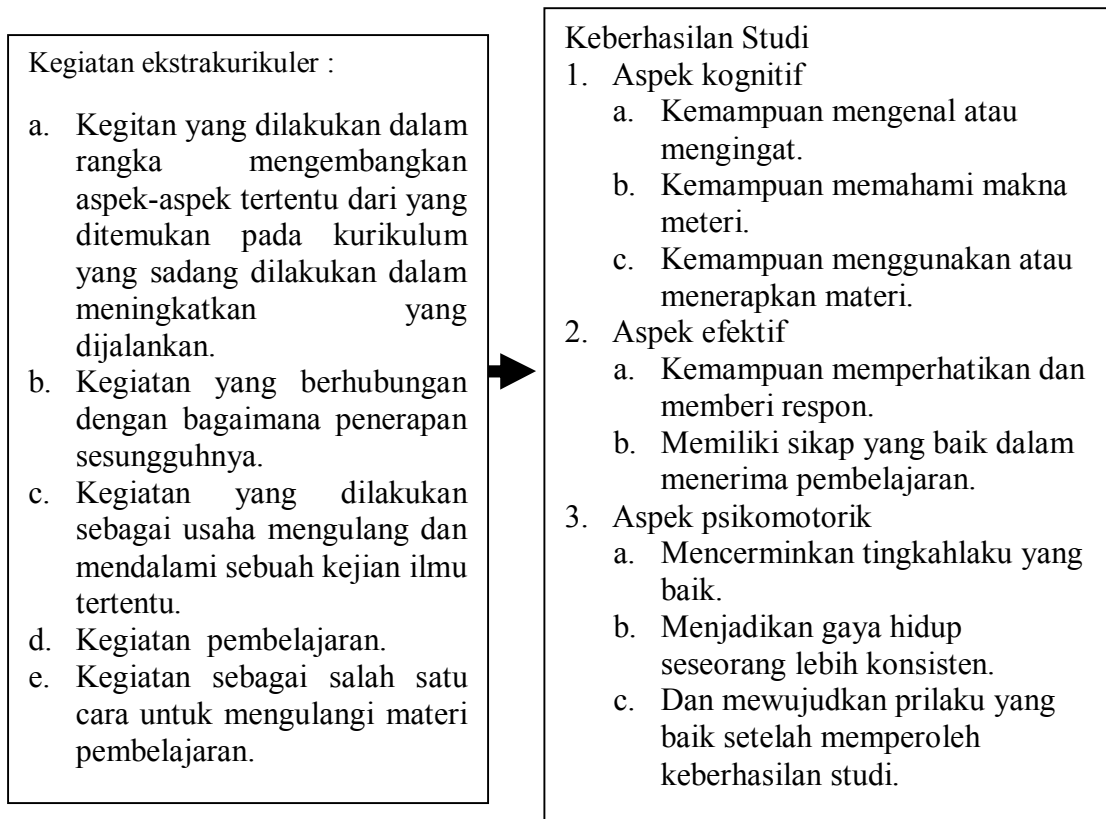
Kegiatan kurikuler berarti serangkaian proses dalam rangka menyelenggarakan dan dijalankan sebagai input pendidikan. Adapun yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya, dan sebagai usaha mengulang dan memperdalam sebuah kajian ilmu tertentu sesuai dengan tuntutan kebutuhan mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler ini adalah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan pembelajaran. Sebagaimana yang diketahui proses belajar

berlangsung dilokal pada hakikatnya pembelajaran terbatas, dengan demikian di pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mencapai keberhasilan studi santri dengan mengadakan ekstrakurikuler sebagai salah satu cara untuk mengulangi materi pembelajaran.

Dengan usaha yang ditetapkan di pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri dari aspek kognitif, efektif dan psikomotorik.

Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir penulisan skripsi ini dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut:



C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan yang diteliti Menurut Suharsimi Arikunto, hipotesis diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, penelitian sampai terbukti melalui yang terkumpul.⁴⁷

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir yang dikemukakan diatas dapat diambil suatu hipotesis sebagai berikut : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri di Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

⁴⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 67.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Aek Nauli sala satu desa yang merupakan tempat pemukiman penduduk, yang mana Aek Nauli ini memiliki pondok pesantren, yaitu Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas Kabupaten Padang Lawas Utara (PALUTA). Adapun batas-batasnya sebagai berikut:

Sebelah timur berbatasan dengan hutan lindung nabundong

Sebelah barat berbatasan dengan Aek godang

Sebelah utara berbatasan dengan hutan lindung nabundong

Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan masyarakat.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2011 sampai dengan April 2012.

B. Metode Penelitian

Secara bahasa kata “metode” berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* dan di dalam Bahasa Inggris ditulis *method* yang berarti cara atau jalan.¹

¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka, 2006), hlm. 128.

Metodologi penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan.

Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Kemudian penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan menggunakan metode *Ex Post Facto*. Penelitian *Ex Post Facto* merupakan suatu penelitian sesudah kejadian, dan sering juga disebut *after fact* atau sesudah fakta dan penelusuran kembali.³ Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim, penelitian *Ex Post Facto* sebagai metode penelitian menunjukkan kepada perlakuan atau manipulasi variabel X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat.⁴

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif.

C. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan keberhasilan studi santri adalah sebagai berikut.

²Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 1.

³Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 165.

⁴Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 56.

1. Ekstrakurikuler adalah merupakan tambahan disuatu lembaga pendidikan yang dilaksanakan di luar kegiatan kurikuler. Yang mana dalam skripsi ini peneliti ingin meneliti kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli dan berbagai jenis kegiatan maupun pelaksanaannya.
2. Keberhasilan belajar adalah hasil yang diperoleh atau dicapai siswa dari yang telah dilakukan. Keberhasilan itu juga merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang setelah mengikuti suatu pelajaran. Dari pengertian keberhasilan belajar ini bahwa keberhasilan itu akan tergambar dari seseorang siswa melalui aspek kognitif yang berhubungan dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikannya. Sedangkan untuk keberhasilan efektif adalah berkaitan dengan menerima, merespons, atau kemampuan siswa dalam menerima pelajaran. Keberhasilan yang berhubungan dengan psikomotorik ialah menyangkut dalam melakukan gerakan refleks, kemampuan fisik, gerakan terampil atau kreatif.

Berdasarkan rincian dari variabel di atas maka indikator dari kedua variabel tersebut adalah.

1. Variabel Kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari Jenis-jenis kegiatannya adalah 1). Pelatihan sholat berjama'ah, sesuai waktu shalat lima waktu. 2). Tilawah dan tahsin al-Qur'an, dilakukan apabila mengadakan perlombaan antar siswa atau antar sekolah, dan yang paling utama adala di saat menjelang musabaqoh atau festival al-Qur'an. 3).

Peringatan hari-hari besar keagamaan dan Drama Islami adalah Peringatan isra'mi'raj, mauled Nabi, dan penyambutan bulan puasa, sesuai waktunya masing-masing, dan lama waktu yang dipergunakan. 4). Muzakarah adalah kegiatan belajar malam yang di bimbing oleh ustadz dan walimah, selesai shalat Isa setiap malam senin sampai malam kamis waktunya 1 jam. 5). Mufrodat adalah kegiatan belajar bahasa arab yang di bombing oleh ustadz dan walimah setiap pagi senin sampai sabtu waktunya adalah ½ jam. 6). Pesantrenkilat adalah dilaksanakan 1 kali dalam 1 tahun setiap bulan ramadhan, waktunya seminggu, minggu ke dua bulan puasa.

2. Variabel keberhasilan studi yang terdiri dar: Aspek Kognitif adalah,
 - 1).kemampuan mengenal atau mengingat,2). Kemampuan memahami makna materi 3). Kemampuan menggunakan atau menerapkan materi.
 Aspek afektif adalah : 1). Kemampuan memperhatikan dan memberi respon, 2). Memiliki sikap yang baik dalam menerima pelajaran. Aspek psikomotorik adalah: 1). Mencerminkan tingkah laku yang baik 2). Menjadikan gaya hidup seseorang lebih konsisten 3). Dan mewujudkan perilaku yang baik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek penelitian yang akan diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah “keseluruhan subjek penelitian”.⁵ Dengan demikian populasi penelitian ini adalah seluruh santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthofa Nauli tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 171 siswa.

2. Sampel

Dalam pengambilan sampel digunakan random sampling yaitu mengambil sampel dengan mencampur subjek-subjek di dalam populasi, yaitu dengan memberikan hak yang sama untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Dalam menentukan sampel, penulis berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa:

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.”⁶

Sejalan dengan itu, sampel penelitian ini diambil 15% dari seluruh populasi sehingga sampelnya berjumlah 25 siswa.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 107.

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi angket tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Dalam hal ini angket digunakan untuk menyaring data yang berhubungan dengan variabel kegiatan ekstrakurikuler dan variabel keberhasilan studi santri di Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Angket yang dibuat berdasarkan variabel penelitian dengan jumlah 13 butir pertanyaan untuk variabel kegiatan ekstrakurikuler dan 13 pertanyaan untuk variabel keberhasilan studi santri. Angket yang disebar sebanyak 25 rangkap dan dibagikan kepada santri dan santriwati, pertanyaan angket dibuat dalam bentuk skala Likert yaitu pilihan sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (KD), dan tidak pernah (TP).

Angket ini berbentuk skala penilaian dengan menggunakan pertanyaan dengan penilaian sebagai berikut:

1. Untuk option a (sangat sering) diberi skor 4
2. Untuk option b (sering) diberi skor 3
3. Untuk option c (kadang-kadang) diberi skor 2
4. Untuk option d (tidak pernah) diberi skor 1.⁷

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan

⁷Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 240.

pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewer) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.⁸ Wawancara dilaksanakan secara lisan (langsung) dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang sudah disusun. Dengan demikian, wawancara adalah mengadakan serangkaian pertanyaan lisan kepada guru dan siswa di Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas, untuk mendapatkan informasi serta keterangan-keterangan yang dibutuhkan.

3. Observasi

Observasi, yakni pengamatan langsung kepada objek penelitian dengan cara “mencatat data, mengadakan pertimbangan, kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”.⁹ Dalam mengadakan observasi penulis langsung mengadakan pengamatan ke lokasi penelitian dengan memperhatikan keadaan yang sebenarnya, seperti yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan data-data hasil belajar santri.

F. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan teknik sebagai berikut:

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

⁹HM.Faried Nasution dan Fachruddin, *Penelitian Peraktis* (Medan: Pustaka Widya Sarana, tt), hlm.5-6.

- a. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Tabulasi data, yaitu menghitung data dan memberikan skor (*scoring*) terhadap jawaban responden melalui angket dan memuatnya pada tabel yang berisikan alternatif jawaban frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

- d. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, induktif, deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

1. Mencari skor terbesar dan terkecil
2. Mencari nilai rentangan (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

3. Mencari Banyak kelas (BK)

$$BK = 1 + 3,3 \log n$$

4. Mencari nilai panjang kelas (i)

$$i = \frac{R}{BK}$$

5. Mencari Mean (rata-rata)

$$M_x = \frac{\sum FX}{N}$$

6. Mencari nilai pertengahan

$$\text{Median} = l + \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fk_b}{f_i} \right] Xi \qquad \text{Median} = U - \left[\frac{\frac{1}{2}n - Fk_a}{f_i} \right] Xi$$

7. Mencari Modus = 3 median – 2 mean

8. Mencari Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \frac{(\sum FX)^2}{N}}$$

e. Penarikan kesimpulan, yaitu rangkuman, uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

Analisis data dalam pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.¹⁰

Tabel 1
Kriteria Penilaian

No	Skor	Interprestasi Penilaian
1	0%-20%	Sangat lemah
2	21%-40%	Lemah
3	41%-60%	Cukup
4	61%-80%	Kuat
5	81%-100%	Sangat Kuat

¹⁰Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 43-169.

Untuk mencari apakah ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan belajar, peneliti akan menganalisisnya dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ }^{11}$$

Keterangan:

r_{xy} = Pearson- r

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum Y$ = Jumlah skor distribusi y

$\sum XY$ = Jumlah perkiraan skor x dan y

n = Jumlah responden x dan y yang mengisi kuesioner.

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor distribusi x

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat distribusi y

Adapun untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh variabel x terhadap variabel y, maka digunakan perhitungan regresi linear dengan rumus:

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Sedangkan untuk mencari rumus b adalah :

$$b = n \frac{n(\sum XY) - \sum X \sum Y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

¹¹Riduwan, *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabet, 2005), hlm. 89.

Keterangan :

$\sum x$ = kegiatan ekstrakurikuler

$\sum y$ = keberhasilan belajar santri

a = pendugaan bagi intersepa

b = pendugaan bagi koefisien regresi

n = jumlah sampel

Mencari persamaan regresi sederhana adalah:

$$y = a + bx.^{12}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan Rumus:

$$F_{hitung} = \frac{Rjk_{reg} \left(\frac{b}{a} \right)}{Rjk_{res}}$$

Keterangan:

$Rjk_{reg} (b/a)$ = Jumlah kuadrat regresi

Rjk_{res} = Jumlah kuadrat residu

¹²Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabet, 2007), hlm. 229.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli

Berdasarkan data yang ditelusuri di lapangan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan bermacam-macam jenis kegiatannya dan mempunyai waktu tersendiri.

Wawancara dengan Ibu Nur Haiya Siregar S.Pd menjelaskan kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan adalah merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu dalam keberhasilan studi santri, kesempatan dan lingkungan yang tersedia dengan mengadakan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seperti pelatihan shalat berjamaah, tilawah dan tahsin al-Qur'an, peringatan hari-hari besar keagamaan, drama Islami atau pelatihan puisi yang bernuansa Islami, muzakarah, mufrodat dan pesantrenkilat.¹

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli memang berbagai jenis kegiatan. Melihat dari kondisinya memang amat mendukung terhadap keberhasilan studi santri.

¹Nur Haiya Siregar S.Pd, Wawancara Tanggal 8 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Bertepatan hari yang sama hasil wawancara dengan Ibu Erlinda tentang Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli. Kegiatan ini melibatkan seluruh santri dan santriah beserta *Walimah* dan *Ustadz* yang bermukim atau tinggal dilokasi pesantren dan kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Waktu belajarnya adalah waktu-waktu yang digunakan santri untuk mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari setelah shalat Isa setiap malam senin sampai malam kamis mengadakan muzakarah. Kegiatan mufrodat dilakukan setiap pagi mulai senin sampai sabtu, sedangkan untuk mengadakan pesantrenkilat adalah satu kali setahun yang diadakan pada bulan puasa, dua minggu dari bulan puasa tersebut.²

Sehubungan dengan hal ini hasil wawancara dengan Ibu Rani yang mengatakan bahwa mengadakan belajar tambahan di lingkungan amat mendukung terhadap keberhasilan studi santri. Kegiatan muzakarah adalah mengulang atau memperdalam materi yang ada dalam kegiatan kurikuler.³

Dalam keadaan yang sama pula hasil wawancara dengan bapak Samsir Ali Harahap, yang mengatakan bahwa kegiatan pesantren kilat yang dilaksanakan dalam 1 kali dalam 1 tahun yaitu setiap bulan ramadhan saja.

²Erlinda, Wawancara Tanggal 8 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

³Hai Rani Rambe S.Pd,i, Wawancara Tanggal 8 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

Pesantren kilat ini bertujuan meningkatkan amal ibadah santri yang arahnya mendorong pembentukan kepribadian santri baik secara rohani maupun jasmani dengan melakukan penghayatan terhadap puasa dan amal-amal ibadah lainnya yang ia kerjakan dan memberi pemahaman yang mendalam kepada santri tentang ajaran agama dan bagaimana mangaplikasikannya dalam kehidupan.⁴

Bersamaan dengan ini hasil wawancara yang ditemui dari bapak dan ibu yang lain sama dengan apa-apa yang disampaikan oleh ibu Hai Rani dengan bapak Samsir Ali. Sehingga peneliti merangkum bahwa kegiatan ekstrakurikuler amat dan sangat membantu keberhasilan studi santri.

Kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an dilaksanakan dengan berbagai bentuk yaitu:

- a. Kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman atau pelatihan baca al-Qur'an lengkap dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang diperlukan.
- b. Kegiatan tilawah dan tahsin al-Qur'an dilaksanakan melalui program pendalaman dan pelatihan seni qira'ah dan sari tilawah.
- c. Untuk menarik minat, meningkatkan minat, meningkatkan semangat dan perhatian serta menggemakan syiar Islam dan lebih mendalami materi,

⁴Samsir Ali Harahap, Wawancara Tanggal 16 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

bisa juga diselenggarakan lomba atau festival tahsin al-Qur'an antar siswa atau antar sekolah.⁵

Sebagaimana macam-macam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan memang memiliki waktu tersendiri. Dalam pelaksanaan Shalat berjama'ah. Shalat berjama'ah dilakukan agar santri dan santriah terbiasa melakukannya selain dari salah-satu dari undang undang yang diterapkan juga merupakan upaya dalam menggambarkan hasil kognitif dari santri.⁶

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah dan tahsin al-Qur'an adalah kegiatan atau program pelatihan baca al-Qur'an dengan menekankan pada metode membaca yang benar dan kefasihan bacaan, serta keindahan atau kemerduan bacaan. Metode baca atau tilawah al-Qur'an yang tepat dan benar didasarkan pada kaedah-kaedah bacaan al-Qur'an yang terangkum dalam ilmu tajwid yang diperoleh pada belajar malam. Kefasihan bacaan selain ditentukan oleh penguasaan terhadap ilmu tajwid, juga ditentukan oleh kemampuan lidah santri dalam melafalkan huruf dan kalimat-kalimat arab sesuai dengan ciri, sifat, karakter dan makhraj huruf masing-masing.⁷

Wawancara dengan Ibu Marita Lubis S.Pd menjelaskan masalah peringatan hari-hari besar ialah, kegiatan yang dilaksanakan untuk

⁵Lely Ani S.Pd, Wawancara Tanggal 16 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

⁶Observasi Pada Tanggal 16 Februari 2012. Di Lingkungan Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

⁷Pittor Roma Tua Pasaribu, wawancara Tanggal, 29 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

memperingati dan merayakan hari-hari besar agama Islam, sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam. Seperti peringatan Isra mi'raj, Maulid Nabi, Musabaqoh, dan Peringatan 1 Muharram. Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya penerapan mengingatkan atau rangkaian kegiatan positif yang berhubungan dengan implementasi atas potensi dan kemampuan diri santri dalam berbagai hal baik yang sipatnya kognitif, wawasan, maupun keterampilan atau keahlian khusus di bidang seni atau kebudayaan Islam.⁸

Wawancara dengan bapak M. Irfan Siregar S.H menjelaskan tentang masalah muzakarah dan mufrodat merupakan pembelajaran untuk mengulang pelajaran yang ada dalam kurikuler, memang pelajarannya tergantung pada *walimah* dan *ustadz* yang membimbing kegiatan tersebut. Pelajaran umum yang tambahannya dikhususkan kepada kelas tiga Aliyah waktu belajarnya adalah siang.⁹

Dalam masalah Drama Islam atau pelatihan puisi yang bernuansa Islami, sebagaimana Ibu Susi Indrawati M. Pohan dan bapak Mauli Harahap menjelaskan bahwa drama Islam atau pelatihan puisi adalah apresiasi kebudayaan Islam diselenggarakan melalui kegiatan drama Islami, dalam rangka melestarikan, memperkenalkan dan menghayati tradisi, budaya dan

⁸Marita Lubis S.Pd.Wawancara Tanggal 29 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

⁹M. Irfan Siregar, Wawancara Tanggal 29 Februari 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

kesenian Islam. Kegiatan ini dilaksanakan agar santri bisa tampil pada waktu kegiatan hari-hari besar Islam,¹⁰

Hasil wawancara dengan Dewi Sartika Siagian S.Pd, dan Maturidi Siregar masalah kegiatan ekstrakurikuler mereka menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler ada kesamaannya dengan kurikuler, dimana dalam kedua hal ini ada dalam pembelajaran ataupun yang ekstra lebih dominan kepada pengembangan bakat atau pengulangan pelajaran.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler ini terjadi proses belajar maka dalam setiap pembelajaran itu menginginkan hasil, dengan hal inilah pesantren tersebut mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk lebih mengoptimalkan keberhasilan studi santri tersebut.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan di pesantren tersebut harus memungkinkan terjadinya keberhasilan dari kegiatan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler ini adalah suatu usaha yang diterapkan pesantren untuk mengelola waktu dalam lingkungan pesantren. Dengan kata lain makin sedikit waktu yang tersia-siakan bagi santri dari proses belajar maka hasil belajar itu akan semakin berhasil.¹¹

¹⁰Susy Indrawati dan Mauli Harahap, Wawancara Tanggal 2 Maret 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas..

¹¹Dewi Sartika Siagian S.Pd dan Maturidi Siregar, Wawancara Tanggal 2 Maret 2012 dengan Guru Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

2. Keadaan Keberhasilan Studi Santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli

Untuk memudahkan pemahaman terhadap penelitian ini, maka data dideskripsikan berdasarkan urutan tabel. Deskripsi hasil penelitian ini dimulai dari variabel (x) yaitu kegiatan ekstrakurikuler, variabel (y) adalah keberhasilan belajar.

a. Kegiatan Ekstrakurikuler

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, skor-skor kegiatan ekstrakurikuler digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Rangkuman statistik Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	45
2	Skor terendah	31
3	Skor mean(rata-rata)	38,84
4	Median	39,25
5	Modus	40,07
6	Standar Deviasi	3,84

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel kegiatan ekstrakurikuler yang dicapai oleh sampel berjumlah 25 siswa adalah sebesar 45 dan skor terendah 31. Skor mean (rata-rata) sebesar 38,84 dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 39,25. Adapun untuk skor yang sering

muncul (modus) diperoleh sebesar 40,07, begitu pula dengan standar deviasi diperoleh sebesar 3,84.

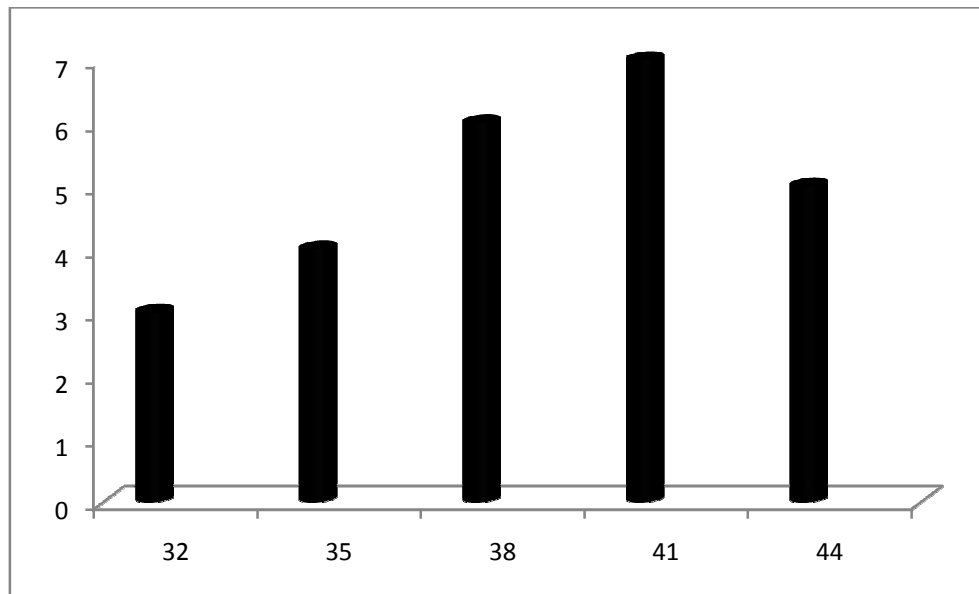
Tabel 3
Ditribusi frekuensi Kegiatan Ekstrakurikuler

Interval Kelas	Nilai Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
43-45	44	5	20%
40-42	41	7	28%
37-39	38	6	24%
34-36	35	4	16%
31-33	32	3	12%
		25	100%

Penyebaran skor variabel kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antarab 43-45 menunjukkan sebanyak 5 orang(20% interval) kelas 40-42 adalah 7 orang (28%). Interval kelas 37-39 adalah 6 orang (24%). Interval kelas 34-36 adalah 4 orang (16%). Dan interval kelas 31-33 adalah sebanyak 3 orang (12%)

Secara visual penyebaran skor responden di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 1
Histogram Frekuensi Skor Variabel Kegiatan Ekstrakurikuler



Untuk memperoleh skor kegiatan ekstrakurikuler secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan di bagi skor tertinggi di kali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Kegiatan ekstrakurikuler :

$$\frac{970}{1300}(100)\% = 74,6\%$$

Dari perhitungan dapat diperoleh skor kegiatan ekstrakurikuler secara kumulatif di Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli adalah 59,69%.

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor kegiatan ekstrakurikuler secara kumulatif di Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthofa Nauli adalah sebesar 59,69%, dimana skor perolehan tersebut berada pada 41%-60%, yang berarti cukup.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler masih tergolong cukup maksudnya adalah kurangnya dalam memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler.

b. Keberhasilan Studi Santri

Skor keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut ini

Tabel 4
Rangkuman Statistik Variabel Keberhasilan Belajar Santri

No	Statistik	Variabel
1	Skor tertinggi	44
2	Skor terendah	32
3	Skor mean(rata-rata)	37,52
4	Median	37,36
5	Modus	37,04
6	Standar deviasi	2.83

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel keberhasilan studi santri yang dicapai oleh sampel berjumlah 25 santri adalah 44 dan skor terendah 32, skor mean (rata-rata) sebesar 37,52 dan untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 37,36. Sedangkan untuk skor yang sering muncul (Modus) diperoleh sebesar 37,04, begitu juga dengan standar deviasi diperoleh sebesar 2,83.

Tabel 5
Ditribusi Frekuensi Keberhasilan Studi Santri

Interval Kelas	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi relative
42-44	43	3	12%
40-41	40,5	2	8%

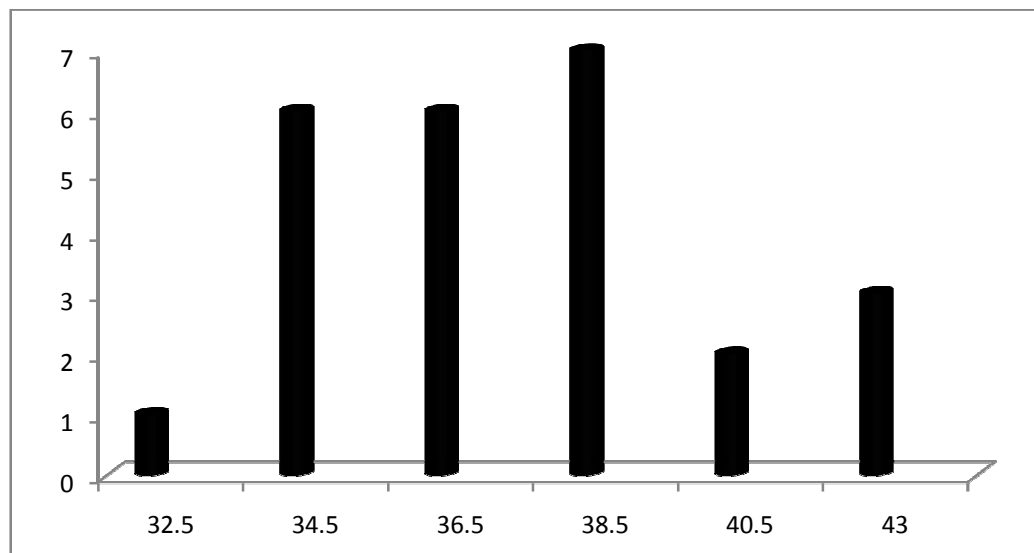
38-39	38,5	7	28%
36-37	36,5	6	24%
34-35	34,5	6	24%
32-33	32,5	1	4%
		N=25	100%

Peyebaran skor variabel keberhasila studi santri sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 42-44 sebanyak 3 orang (12%), interval kelas 40-41 adalah 2 orang (8%), interval kelas 38-39 adalah 7 orang (28%), interval kelas 36-37 adalah 6 orang (24%), interval kelas 34-35 adalah sebanyak 6 orang, (24%), interval kelas 32-33 adalah sebanyak 1 orang, (4%).

Secara visual penyebaran skor responden di atas dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 2

Histogram Frekuensi Skor Variabel Penciptaan Keberhasilan Studi Santri



Untuk memperoleh skor keberhasilan studi santri secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan sebagai skor maksimal dikali dengan 100%, untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

Keberhasilan Studi santri =

$$\frac{944}{1300}(100)\% = 0,726\%$$

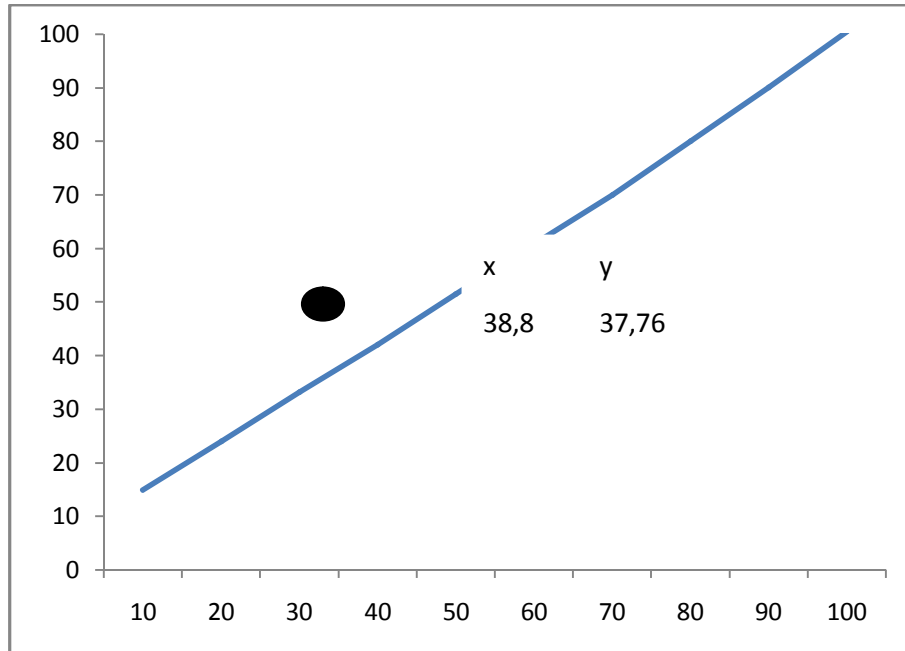
Dari perhitungan diperoleh skor keberhasilan studi santri adalah 58,12% dimana skor perolehan tersebut berada pada 41% - 60% yang berarti cukup. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan studi santri cukup. Maksudnya kegiatan ekstrakurikuler masih kurang aktif atau pelaksanaannya di anggap suatu hal yang biasa, atau hal yang membosankan.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri adalah dapat diterima. Ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi produk moment dengan perolehan korelasi $r_{xy} = 0,76$ yang bermakna bahwa kegiatan ekstrakurikuler mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli.

Adapun untuk menguji kebenarannya, maka dilakukan analisis regresi linear sederhana. Dari perhitungan yang dilakukan, diperoleh persamaan regresinya, yaitu $= 12,15+0,66 x$.

Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:



Dari } a: 12,15 } dapat diketahui bahwa variabel kegiatan ekstrakurikuler dengan keberhasilan studi santri mempunyai pengaruh. Apabila kegiatan ekstrakurikuler lebih baik maka keberhasilan akan memperoleh prestasi yang lebih baik pula.

Selanjutnya untuk melihat signifikansi pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri, maka diuji dengan uji signifikansi, dimana dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh nilai $f_{hitung} = 32,35$, maka f_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan pada f_{tabel} . pada f_{tabel} ditemukan nilai sebesar 4,28 untuk interval kepercayaan 5% dan 7,88 untuk interval kepercayaan 1%.

Dengan demikian $f_{hitung} > f_{tabel}$. baik pada interval kepercayaan 5% maupun 1%, hal ini menunjukkan bahwa pengaruh y ditemukan signifikan.

Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisien diterima sebagai berikut:

$$Kp = r^2 (100\%)$$

$$Kp = 0,76^2 \times 100\% = 0,57 \times 100\% = 57\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka sumbangan kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri adalah 57% sedangkan sisanya 43% lagi ditentukan oleh variabel yang lain.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi kausalitas (pengaruh) hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara kegiatan ekstrakuler terhadap keberhasilan studi santri X dengan keberhasilan studi Y memiliki korelasi r_{xy} sebesar 0,76.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memberi pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan studi santri. Adanya pengaruh ini dapat dibuktikan dari besarnya persamaan regresinya, yaitu $y = 12,15 + 0,66 X$. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler merupakan sala-satu faktor pendukung di pesantren dan harus ada dalam lingkungan

pesantren disamping faktor lainnya, hal ini perlu diterapkan dengan maksud untuk memahamkan santri terhadap materi pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di Pesantren Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas adalah Pelatihan shalat berjama'ah, Tilawah dan Tahsin Qur'an, Peringatan hari-hari besar keagamaan, Drama Islami, atau Pelatihan Puisi Islami, Muzakarah, Mufrodat, dan Pesantrenkilat berada pada kategori cukup yakni dengan persentase 59,69 %.
2. Keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin musthafa Nauli berada pada kategori cukup yakni dengan persentase 58,09%.
3. Adapun pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri hal ini berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $r_{xy} = 0,76$. Dan dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh nilai $y = 12,81$. Artinya kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh kepada keberhasilan adalah 12,81 dan pengaruh tersebut signifikan. Ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh dari nilai $f_{hitung} = 32,35$. Nilai tersebut lebih besar dari nilai $f_{tabel} = 4,25$ untuk interval kepercayaan 5% dan 7,88 untuk interval kepercayaan

1%. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler terhadap keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli Kecamatan Hulu Sihapas.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler hendaknya tetap melaksanakan tugasnya dan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut.
2. Bagi kepala sekolah agar dan tetap meningkatkan dan memenuhi fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan ekstrakurikuler agar tetap dan meningkatkan kemampuan dan mencapai keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli.
3. Kepada Santri dan Santriah agar tetap rajin, aktif dan termotivasi untuk mencapai keberhasilan studi dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aly Hery Noer dan Munzai. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Al-Ghazali Imam, *Ihya Ulum Al-Din, Jildt III*, Beirut : Dar Al- Fikt, t.t.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam. *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTS)* t.tp: t.pn, 2007.
- Endin Mujahidin. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama Di Luar Sekolah*, Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2005.
- Gie The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Liberty, 1995.
- haleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nata Abudin. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Hasan Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Ladjud Hafni. Pengembangan Kurikulum (Padang : Quantum Teaching, 2005),hlm. 89.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Nasution Faried, HM. dan Fachruddin. *Penelitian Peraktis*, Medan:Pustaka Widya Sarana, tt.
- Poerwadarminta W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1983.
- Sudjono Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2005.
- Suddik Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka, 2006.

- Mardianto. *Pesantren Kilat*, Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Usman Moh.User. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nana Sudjana dan Ibrahim. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru, 1989.
- Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Nurgaya Pasa. *Pengaruh Pola Kepemimpinan Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Anak*, IAIN: Sumatra Utara, 1993.
- Pajarianto. *Hakekat Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Proyek Pembibitan Calon Tenaga Pendidikan Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal. Departemen Agama RI. *Basic Kompetensi Guru*, Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Riduwa. *Belajar Muda Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula* Bandung: Alfabet, 2005.
- Sardiman. A.M *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sardiman. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Sugiono. *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabet, 2007.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Syaiful Akhyar Lubis. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Taraf Kecerdasan Terhadap Prestasi Belajar*, Medan: Balai Pustaka, 1995.

Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.

Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sumidjo Wahyu. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

-----, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Tim penyusun Departemen Agama R.I. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum dan Madrasah*, Jakarta: Biro Kepegawaian, 2004.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Tim Peyusun Departemen Agama R.I. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi tiga .cet 1, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

Winkel W.S. *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Lampiran : I

Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah perkembangan sekolah?
2. Apakah tata tertib sekolah selalu dipatuhi oleh guru-guru asrama?
3. Apakah kepala sekolah selalu memberi arahan kepada guru-guru asrama?
4. Apakah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru?
5. Kenapa bapak berkeinginan untuk menerapkan kegiatan ekstrakurikuler?
6. Bagaimana bapak mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler?
7. Apa mampaat ekstrakurikuler yang bapak terapkan?
8. Apa saja bantuan bapak dalam kegiatan ekstrakurikuler?
9. Siapa saja yang ikut serta sebagai pelatih kegiatan ekstrakurikuler?
10. Bagaimana pula pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?

Lampiran : I

Wawancara Dengan Pembimbing Kejiata Ekstrakurikuler

1. Apa bapak ibu memang benar mengadakan kegiatan ekstrakurikuler?
2. Apa saja jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan?
3. Bidang studi apa sajakah yang di ekstrakurikulerkan?
4. Kapan dan berapa kali seminggu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
5. Apa bapak ibu terlibat langsung sebagai pelatih atau pembimbing kegiatan ekstrakurikuler?
6. Apakah bermampaat bagi siswa kejiata ekstrakurikuler yang dilakukan?
7. Bagaimana tingkat kemampuan dan bakat siswa dan siswi yang bapak dan ibu bimbing?
8. Apa saja pasilitas yang dapat membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler?
9. Apa saja kendala yang dihadapi guru-guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler?
10. Apa saja upaya yang dilakukan guru-guru dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekstrakurikuler?

Lampiran : II

ANGKET

A. Petunjuk

1. Bacalah Angket di bawah ini dengan teliti dan jawab pertanyaan-pertanyaan dengan sebaik-baiknya serta sejujur jujurnya.
2. Jawaban yang saudara-saudari berikan hanya untuk kepentingan Ilmiah dalam penulisan skripsi dan rahasianya dijamin.
3. Setelah saudara-saudari mengisi angket ini supaya dikembalikan.
4. Atas bantuan saudara-saudari dalam pengisian serta mengembalikan angket ini, saya ucapkan terima kasih.

B. Identitas Responden

- a. Nama Siswa :
- b. Jenis Klamin :
- c. Kelas :

C. Pertanyaan-Pertanyaan:

Kegiatan Ekstrakurikuler Variabel X

1. Apakah saudara/i selalu datang pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

2. Apakah guru selalu datang pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah saudara/i bosan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah saudara/i senang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Sewaktu mulai kegiatan ekstrakurikuler apakah guru mengajukan kemampuan terhadap apa yang akan dipelajari saudara/i?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
6. Sewaktu kegiatan ekstrakurikuler berlangsung apakah guru menjelaskan maksud dan tujuan ekstrakurikuler?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah guru menggabungkan pelajaran kurikuler dengan mata pelajaran ekstrakurikuler?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

8. Apakah guru selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler?
- a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
9. Apakah guru memulai kegiatan ekstrakurikuler tepat pada waktunya?
- a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
10. Apakah guru pernah menanyakan perkembangan penguasaan terhadap materi kegiatan ekstrakurikuler saudara/i?
- a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
11. Apakah guru memberi semangat bagi saudara/i untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler?
- a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
12. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap keberhasilan saudara/i lebih ?
- a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah
13. Pernakah guru memarahi saudara/i dalam proses kegiatan ekstrakurikuler?
- a. Ya
b. Tidak
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

Keberhasilan Belajar variabel Y

1. Apakah saudara/i merasakan mamfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah saudara/i selalu merespon pelajaran ekstrakurikuler yang sedang berlangsung?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
3. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler saudara/i lebih mudah memahami materi pelajaran kurikuler?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap keberhasilan kognitif saudara/i ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Prnah
5. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap keberhasilan epektif saudara/i ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

Keberhasilan Belajar variabel Y

1. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler mofrodat siswa diarahkan untuk menerapkan bahasa arab dalam lingkungan pesantren ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
2. Apakah kegiatan ekstrakurikuler muzakarah diadakan secara acak atau sesuai permasalahan pelajaran formal yang belum dipahami siswa ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler diadakan sebagai salah - satu untuk mengulang materi pelajaran tertentu ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah.
4. Apakah kegiatan ekstrakurikuler ini upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat dan hobby siswa ?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
5. Apakah saudara/i datang sebelum kegiatan ekstrakurikuler dimulai?
 - a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

6. Apakah saudara/i selalu memahami materi pelajaran ekstrakurikuler?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
7. Apakah saudara/i merasakan mamfaat dari kegiatan ekstrakurikuler ini?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
8. Apakah saudara/i selalu merespon pelajaran ekstrakurikuler yang sedang berlangsung?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler saudara/i lebih mudah memahami materi pelajaran kurikuler?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap keberhasilan kognitif saudara/i ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Prnah
11. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap keberhasilan epektif saudara/i ?
- a. Ya
 - b. Tidak
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

12. Apakah kegiatan ekstrakurikuler berpengaruh terhadap keberhasilan psikimotorik saudara/i ?

a. Ya

c. Kadang-kadang

b. Tidak

d. Tidak Pernah

13. Apakah cerama dalam pesantren kilat saudara/i amalkan?

a. Ya

c. Kadang-kadang

b. Tidak

d. Tidak Pernah

Lampiran : III

Hasil Angket Kegiatan Ekstrakurikuler Variabel X

No	Nomor Angket													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	41
2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	38
3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	42
4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	39
5	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	45
6	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	44
7	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	33
8	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	37
9	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	3	31
10	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4	41
11	3	3	2	4	3	4	4	2	2	4	3	2	3	38
12	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	2	43
13	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	43
14	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	39
15	3	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	41
16	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	33
17	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	34
18	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	4	35
19	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	44
20	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	40
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	41
22	4	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	40
23	3	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	36
24	3	2	2	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	35
25	3	4	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	37
JUMLAH														970

Lampiran : IV

Hasil Angket keberhasilan Studi Variabel Y

No	Nomor Angket													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	35
2	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	3	2	37
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	38
4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	37
5	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	43
6	4	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	2	39
7	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	35
8	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	34
9	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	39
10	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	41
11	3	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	32
12	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	44
13	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	2	37
14	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	39
15	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	39
16	2	3	3	3	2	3	2	2	2	4	4	3	2	35
17	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	2	39
18	4	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	4	3	36
19	2	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	34
20	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	37
21	3	4	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	2	37
22	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	44
23	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	4	2	38
24	2	3	2	2	3	4	3	2	2	4	3	2	2	34
25	2	4	3	4	3	3	2	2	4	4	3	3	4	41
JUMLAH														944

Lampiran : V

Perhitungan statistik skor variabel kegiatan ekstrakurikuler di pesantren

Syahbuddin Musthafa Nauli.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

41, 38, 42, 39, 45.

44, 33, 37, 31, 41.

38, 43, 43, 39, 41.

33, 34, 35, 44, 40.

41, 40, 36, 35, 37.

2. Skor tertinggi sebesar : 45

3. Skor terendah sebesar : 31

4. Rentanga = Skor tertinggi – Skor terendah = 45 – 31 = 14

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (25)$$

$$= 1 + 3,3 (1,39)$$

$$= 1 + 4,58$$

$$= 5.58$$

$$= 5$$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{rentangan}}{\text{banyak kelas}} = \frac{14}{5} = 2,8 = 3$

7. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	Fx
43-45	5	44	220
40-42	7	41	287
37-39	6	38	228
34-36	4	35	140
31-33	3	32	96
	N: 25		971

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{971}{25} = 38,84$$

8. Median (Nilai Tengah)

Interval	F	Fka	Fkb
43-45	5	5	25
40-42	7	12	20
37-39	6	18	13
34-36	4	22	7
31-33	3	25	3
	N = 25		

Keterangan :

$$L = \frac{36 + 37}{2} = 36,5$$

$$\frac{1}{2}N = 12,5$$

$$Fkb = 7$$

$$fi = 6$$

$$i = 3$$

$$U = \frac{39 + 40}{2} = 39,5$$

$$\frac{1}{2}N = 12,5$$

$$Fka = 12$$

$$Fi = 6$$

$$i = 3$$

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fi} \right) i \\
&= 36,5 + \left(\frac{12,5 - 7}{6} \right) \times 3 \\
&= 36,5 + (0,91) \times 3 \\
&= 36,5 + 2,75 \\
&= 39,25
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= U - \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fka}{Fi} \right) i \\
&= 39,5 - \left(\frac{12,5 - 12}{6} \right) \times 3 \\
&= 39,5 - (0,08) \times 3 \\
&= 39,5 - 0,24 \\
&= 39,26
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
9. \text{ Modus} &= 3 \text{ mdn} - 2 \text{ mean} \\
&= (3 \times 39,25) - (2 \times 38,84) \\
&= 117,75 - 77,68 \\
&= 40,07
\end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	X ²	f.x	f.x ²
43-45	5	44	1936	220	9680
40-42	7	41	1681	287	11767
37-39	6	38	1444	228	8664
34-36	4	35	1225	140	4900
31-33	3	32	1024	96	3072
	N = 25			971	38083

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{38083}{25} - \left(\frac{971}{25}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1523.32 - 1508.54}$$

$$SD = \sqrt{14,78}$$

$$SD = 3,84$$

Lampiran : VI

Perhitungan statistik skor variabel keberhasilan studi santri Madrasah Aliyah Syahbuddin Musthafa Nauli.

1. Skor yang diperoleh yaitu:

35, 37, 38, 37, 43.

39, 35, 34, 39, 41.

32, 44, 37, 39, 39.

35, 39, 36, 34, 37.

37, 44, 38, 34, 41.

2. Skor tertinggi sebesar = 44

3. Skor terendah sebesar = 32

4. Rentangan = Skor tertinggi – Skor terendah = 44 – 32 = 12.

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$
= $1 + 3,3 \log (25)$
= $1 + 3,3 (1, 392)$
= $1 + 4,58$
= $5,58$
=6.

6. Panjang kelas = $\frac{ren\ tan\ gan}{banyak\ kelas} = \frac{12}{6} = 2$

7. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum fx}{N}$

Interval	F	X	f.x
42-44	3	43	129
40-41	2	40,5	81
38-39	7	38,5	265,5
36-37	6	36,5	219
34-35	6	34,5	207
32-33	1	32,5	32,5
	N= 25		934

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N} = \frac{934}{25} = 37,36$$

8. Median (Nilai Tengah)

Interval	F	Kfa	Kfb
42-44	3	3	1
40-41	2	5	7
38-39	7	12	13
36-37	6	18	20
34-35	6	24	22
32-33	1	25	25
	N = 25		

Keterangan :

$$L = \frac{37 + 38}{2} = 37,5$$

$$\frac{1}{2}N = 12,5$$

$$Fkb = 13$$

$$fi = 7$$

$$i = 2$$

$$U = \frac{39 + 40}{2} = 39,5$$

$$\frac{1}{2}N = 12,5$$

$$Fka = 5$$

$$Fi = 7$$

$$i = 2$$

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= L + \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fkb}{Fi} \right) i \\
&= 37,5 + \left(\frac{12,5 - 13}{7} \right) \times 2 \\
&= 37,5 + (0,07) \times 2 \\
&= 37,5 - 0,14 \\
&= 37,36
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
\text{Median} &= U - \left(\frac{\frac{1}{2}N - Fka}{Fi} \right) i \\
&= 39,5 - \left(\frac{12,5 - 5}{7} \right) \times 2 \\
&= 39,5 - (1,07) \times 2 \\
&= 39,5 - 2,14 \\
&= 37,36
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
9. \text{ Modus} &= 3 \text{ mdn} - 2 \text{ mean} \\
&= (3 \times 37,36) - (2 \times 37,36) \\
&= 112,08 - 74,72 \\
&= 37,36
\end{aligned}$$

11. Standar Deviasi

Interval	F	X	X ²	f.x	f.x ²
42-44	3	43	1849	129	5547
40-41	2	40,5	1640,25	81	3280,5
38-39	7	38,5	1482,25	269,5	10375,75
36-37	6	36,5	1332,25	219	7993,5
34-35	6	34,5	1190,25	207	7141,5
22-33	1	32,5	105,25	32,5	1056,25
	N= 25			938	35394,5

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{\frac{35394,5}{25} - \left(\frac{938}{25}\right)^2}$$

$$SD = \sqrt{1415,78 - 1407,75}$$

$$SD = \sqrt{8,03}$$

$$SD = 2,83$$

Lampiran VII

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	41	35	1681	1225	1435
2	38	37	1444	1369	1406
3	42	38	1764	1444	1596
4	39	37	1521	1369	1443
5	45	43	2025	1849	1935
6	44	38	1936	1444	1672
7	33	35	1089	1225	1155
8	37	34	1369	1156	1259
9	31	39	961	1521	1209
10	41	41	1681	1681	1681
11	38	32	1444	1024	1216
12	43	44	1849	1936	1892
13	43	37	1849	1369	1591
14	39	39	1521	1521	1521
15	41	39	1681	1521	1599
16	33	35	1089	1225	1155
17	34	39	1156	1521	1326
18	35	36	1225	1296	1260
19	44	34	1936	1156	1496
20	40	37	1600	1369	1480
21	41	36	1681	1296	1476
22	40	46	1600	2116	1840
23	36	38	1296	1444	1368
24	35	34	1225	1156	1190
25	37	41	1369	1681	1517
Jlh	970	944	37992	35914	36717

Lampiran: VIII

Dari tabel di atas dapat diperoleh nilai masing-masing yang dibutuhkan untuk melaksanakan product moment, nilai masing-masing adalah sebagai berikut:

$$\sum x = 970$$

$$\sum y = 944$$

$$\sum x^2 = 37992$$

$$\sum y^2 = 35914$$

$$\sum xy = 36717$$

$$N = 25$$

Setelah diperoleh nilai di atas dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}} \\&= \frac{25,36717 - (970)(944)}{\sqrt{25,37992 - (970)^2(25,35914 \cdot (944)^2)}} \\&= \frac{917925 - 915680}{\sqrt{(949800 - 940900)(897850 - 891136)}} \\&= \frac{2245}{\sqrt{(8900)(6714)}} \\&= \frac{2245}{\sqrt{59754600}} \\&= \frac{2245}{773010} \\&= 0,290\end{aligned}$$

Regresi Linier

Rumus regresi linier adalah $y=a+bx$ untuk memperoleh a dan b adalah dengan rumus:

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{25,36717 - (970)(944)}{\sqrt{25,37992 - (970)^2}} \\
&= \frac{917925 - 91568}{949800 - 940900} \\
&= \frac{2245}{8900} \\
&= 0,252
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
a &= \frac{\sum y - b \sum x}{n} \\
&= \frac{944 - (0,252)(970)}{25} \\
&= \frac{944 - 244,4}{25} \\
&= \frac{699,6}{25} \\
&= 27,98
\end{aligned}$$

persamaan regresinya adalah

$$\begin{aligned}
y &= a + bx \\
&= 27,98 + 0,252x \\
&= 28,23
\end{aligned}$$

$$\text{Rata-rata } X = \frac{\sum x}{n} = \frac{970}{25} = 38,8$$

$$\text{Rata-rata } Y = \frac{\sum y}{n} = \frac{944}{25} = 37,76$$

Uji signifikansi

$$Jk_{\text{reg}}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(944)^2}{25} = \frac{891136}{25} = 35645,44$$

$$Jk_{\text{reg}}(b/a) = b(\sum xy) = \frac{(\sum x)(\sum y)}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= 0,252 \left(36717 - \frac{(970)(944)}{25} \right) \\
&= 0,252 \frac{(36717 - 915680)}{25} \\
&= 0,252(36717 - 36627,2) \\
&= 0,252 \times 89,8 \\
&= 22,62
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
JK_{\text{res}}(a) &= \sum y^2 - JK_{\text{res}}(b/a) - JK_{\text{reg}}(a) \\
&= 35914 - 22,62 - 35645,44 \\
&= 245,94
\end{aligned}$$

$$RJK_{\text{res}}(a) = JK_{\text{reg}}(a) = 35645,44$$

$$RJK_{\text{reg}}(b/a) = JK_{\text{Reg}}(b/a) = 22,62$$

$$RJK_{\text{res}} = \frac{JK_{\text{res}}}{n-2} = \frac{245,94}{25-2} = 10,69$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{reg}}(b/a)}{RJK_{\text{res}}} = \frac{156,94}{4,85} = 32,35$$

$$\begin{aligned}
F_{\text{tabel}} &= F [(1-\alpha) (JK_{\text{res}}) (b/a) (JK_{\text{res}})] \\
&= F [(1-0,05) (JK_{\text{res}}(b/a) = 1) (JK_{\text{res}}) 25-2=23]
\end{aligned}$$

Cara mencari $f_{\text{tabel}} =$ angka 1 pembilang

Cara mencari $f_{\text{tabel}} =$ angka 23 penyebut

F_{tabel} interval kepercayaan 5% = 4,28

F_{tabel} interval kepercayaan 1% = 7,88